

SLI 2018

by Sri Andayani

Submission date: 13-Mar-2020 06:31AM (UTC-0400)

Submission ID: 1274911414

File name: 9_Artikel_SLI_2018.doc (650K)

Word count: 3625

Character count: 22949

PENGEMBANGAN APLIKASI KAMUS DARING TIGA BAHASA (The Development of the Three-Languages Dictionary Application)

Sri Andayani¹

¹ Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga Probolinggo
sriandayani@upm.ac.id

Sugeng Edy Mulyono²

¹ Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga Probolinggo
masedymulyono@gmail.com

Ahmad Izzuddin³

Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga Probolinggo
ahmad.izzuddin@upm.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan Iptek serta beralihnya kecenderungan ketertarikan masyarakat dari penggunaan kamus cetak menuju kamus elektronik menjadi pendorong bermunculannya berbagai aplikasi kamus elektronik baik berupa kamus daring maupun kamus luring. Namun, biasanya aplikasi kamus elektronik tersebut masih terbatas membandingkan dua bahasa, baik berupa bahasa lokal dengan bahasa nasional maupun bahasa nasional dengan bahasa asing. Semestinya, aplikasi tersebut dapat dikembangkan menjadi tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa lokal, bahasa nasional, sekaligus bahasa asing. Hal ini dilakukan dalam penyusunan kamus daring tiga bahasa: Madura-Indonesia-Inggris. Kamus ini dapat membandingkan tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Ketika dilakukan pencarian dalam bahasa Madura, dua bahasa yang lain akan menjadi bahasa sasaran, begitu pula ketika pencarian dilakukan dari dua bahasa lainnya. Pada kamus daring ini juga terdapat pengembangan aplikasi dengan menyertakan beberapa fitur tambahan, sehingga fungsi kamus elektronik saat ini dapat menjadi lebih lengkap dan lebih meluas. Fitur tambahan berupa bentuk pelafalan sekaligus transkripsi fonetisnya dapat dilakukan pada kamus daring tiga bahasa ini. Jadi, lema dalam kamus daring ini disertakan berupa bentuk ejaan, pelafalan, transkripsi fonetis, serta gambar visualnya. Pengguna kamus dapat memilih salah satu dari tiga fitur yang disediakan, atau memanfaatkan tiga fitur sekaligus dari ketiga bahasa ini. Diharapkan, kamus ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna ketiga bahasa ini, baik masyarakat awam dalam tingkat lokal, nasional, dan internasional; maupun para penggiat bahasa. Masyarakat awam dapat dengan mudah mengetahui bentuk ejaan pada tiap-tiap lema sekaligus bentuk pelafalannya. Sedangkan, para penggiat bahasa dapat juga sekaligus memanfaatkan bentuk transkripsi fonetisnya. Sehingga, kamus ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk data dalam penelitian linguistik.

Abstract

20

The development of science and technology and the switching tendency of public interest from the use of a printed dictionary to the electronic one became the encouraging factors of the emergence of various electronic dictionaries applications either in an online or offline one. However, the applications are still limited comparing two languages. They are between a local and a national language, as well as a national and a foreign one. Supposedly, the application can be developed into three languages at once, either in the local, national, and foreign languages. It is done in making this three-language online dictionary: Madurese-Indonesian-English. This dictionary can compare those three languages at once. When the searching is done in Madurese, two other languages will be the target languages, and vice versa. In this online dictionary, there is also an application development that includes some additional features. It makes the current electronic dictionary function more complete and more widespread. The additional features are in the form of the pronunciation and phonetic transcription. So, the entry of the dictionary is included in the form of spelling, pronunciation, phonetic transcription, and visual images. The users can choose one of the three features provided, or use three features at once, from these three languages. It is hoped that this dictionary can be used by the ordinary speakers of the languages, either at the local, national, and international levels; as well as the language activists. They can easily know the spelling form of each entry, as well as the pronunciation. Meanwhile, the language activists can also use the phonetic transcription as the data in the linguistic researches.

I. PENDAHULUAN

Selama 16 tahun (sejak tahun 1991 sampai dengan 2017), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi dan memvalidasi 652 bahasa dari 2.452 daerah pengamatan (Republika, 27 Oktober 2017). Sementara, pada tahun 1988, Grimes mengidentifikasi bahwa terdapat sejumlah 672 bahasa lokal dimiliki oleh Indonesia (Laksono, 2007:19). Dari kedua data tersebut, terdapat selisih jumlah yang cukup signifikan. Berarti, selama kurun waktu 29 tahun kira-kira terdapat 20 bahasa lokal yang mengalami kepunahan. Kepunahan bahasa-bahasa tersebut dapat terjadi seiring dengan perkembangan waktu karena ditinggalkan oleh penuturnya. Oleh karena itu, upaya-upaya tertentu harus dilakukan agar kepunahan bahasa dapat dihindari atau setidaknya dapat diminimalisasi. Maka, harus dilakukan upaya pemertahanan atau pelestarian terhadap bahasa-bahasa yang masih memiliki penutur.

Upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa-bahasa lokal di Indonesia, perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan

cara pendokumentasian bahasa lokal. Namun, upaya pendokumentasian tersebut akan lebih bermanfaat apabila ada tindak lanjut dari upaya tersebut. Penyusunan kamus bahasa merupakan upaya lanjutan harus dilakukan agar bahasa-bahasa lokal tidak punah. Kamus dapat mendorong keberlanjutan dan kelestarian bahasa, dalam konteks penggunaannya, di masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan kamus bahasa menjadi hal penting yang perlu dilakukan.

Di Indonesia, kamus, pada umumnya, diproduksi dalam bentuk cetak. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan masyarakat Indonesia mengonsumsi kamus dalam bentuk cetak. Namun, hal tersebut mengalami perubahan seiring perkembangan iptek di Indonesia. Kamus elektronik mulai dikonsumsi dan lebih diminati oleh masyarakat Indonesia. Bentuk kamus cetak yang dirasa berat untuk dibawa ke mana-mana merupakan faktor yang mendorong masyarakat untuk beralih menuju kamus elektronik yang lebih praktis dan ringan. Hal tersebut semakin kuat dengan merebaknya penggunaan telepon pintar, laptop, dan berbagai gawai lainnya di masyarakat.

Merebaknya penggunaan barang-barang elektronik tersebut menjadi faktor yang membuat penggunaan kamus elektronik populer di masyarakat. Kamus elektronik memiliki kelebihan dibandingkan dengan kamus cetak, terutama pada faktor akses yang lebih mudah. Fasilitas internet yang sudah semakin menjangkau daerah-daerah terpencil yang muncul dalam perkembangan peradaban masyarakat Indonesia, menambah popularitas kamus elektronik. Hal ini menjadikan keberadaan kamus cetak mulai ditinggalkan pemakainya. Pengguna kamus lebih memilih menggunakan kamus dalam bentuk kamus daring maupun luring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus elektronik, khususnya kamus daring yang dapat diakses secara bebas. Faktor penyempurnaan yang membuat akses kamus menjadi lebih mudah, dapat dilakukan di berbagai tempat yang terhubung dengan jaringan internet, dan murah merupakan faktor-faktor yang mendorong diciptakannya aplikasi kamus ini.

Pengembangan lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah keberadaan tiga bahasa yang berkedudukan sebagai bahasa sumber sekaligus bahasa sasaran. Kamus biasanya disusun dalam dua bahasa, yakni satu bahasa sumber dengan imbuhan satu bahasa sasaran. Kamus dua bahasa ini terutama banyak dijumpai pada

kamus-kamus bahasa lokal, seperti ⁶ Kamus Lengkap Bahasa Madura-Indonesia (Adrian Pawitra, 2008), Kamus Dwibahasa Indonesia-Madura (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2013), Kamus Suroboyoan-Indonesia (M. Jupri, 2008), dan lain-lain. Adapun kamus dua bahasa tersebut memiliki kelemahan. Kamus bahasa lokal tersebut lebih mengakomodasi kebutuhan pengguna bahasa Indonesia akan bahasa lokal, sedangkan pada pengguna bahasa lokal tidaklah terlalu berguna.

Hal tersebut jelas berbeda dengan kamus yang disusun ² dalam tiga bahasa, yakni bahasa lokal, bahasa nasional dan bahasa asing. Adapun dalam kamus ini, ketiga bahasa tersebut didudukkan sebagai bahasa sumber sekaligus bahasa sasaran. Tujuan penciptaan kamus tiga bahasa tersebut untuk mempermudah pengguna kamus mendapatkan variasi bahasa sumber dan bahasa sasaran yang diinginkan. Selain itu, pendokumentasian bahasa lokal yang semakin ditinggalkan penuturnya juga dapat lebih ditingkatkan. Tidak kalah penting, upaya menyebarluaskan bahasa lokal ke tingkat nasional maupun internasional juga dapat sekaligus dilakukan. Dengan asumsi bahwa pengguna kamus elektronik ini tidak hanya dari penutur bahasa lokal, namun juga dari penutur bahasa nasional bahkan bahasa asing. ²⁶ Bentuk kamus elektronik yang dipilih pada penelitian ini adalah kamus daring ²⁶ bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

²¹ Bahasa Madura dipilih menjadi salah satu bahasa sumber dari kamus elektronik ini dengan alasan bahwa bahasa Madura memiliki jumlah penutur terbanyak keempat ²¹ di Indonesia, selain bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia (Laksono, 2009:20; Davies, 2010:1). Bahasa Madura dituturkan oleh sekitar 13,7 juta orang (Laksono, 2009:20). Bahasa ini dituturkan oleh penduduk di kepulauan Madura sendiri, beberapa ⁶ kota di daerah tapal kuda di Jawa Timur, Kalimantan, Sumatera, bahkan penutur bahasa Madura ini sudah tersebar ke Jakarta, Bandung, ²⁵ dan beberapa kota besar lainnya di Jawa Tengah dan Jawa Barat (Davies, 2010:1-2). Karakteristik penduduk pulau Madura yang gemar merantau membuat penutur bahasa Madura ini tersebar bahkan hingga menjangkau berbagai manca negara seperti Malaysia, Singapura, Australia, Arab Saudi, dan lain-lain. Hal ini membuat bahasa Madura ini menjadi populer.

Kepopuleran bahasa Madura ini setidaknya juga harus didukung dengan pendokumentasian bahasa ini secara memadai. Hal ini dimaksudkan agar bahasa ini

dapat terpelihara dengan baik. Kosakata yang dimiliki, ejaan, beserta standar pengucapannya semestinya tetap terpelihara dengan baik pula. Untuk itu, diharapkan penyusunan kamus ini dapat digunakan untuk membantu para penutur, terutama generasi muda untuk lebih mengenal kosakata bahasa Madura, baik secara ejaan maupun pengucapannya. Karena bukannya tidak mungkin, ejaan tulis bahasa Madura hanya dikenal oleh penduduk Madura yang mempelajarinya di bangku sekolah. Sedangkan di daerah sebarannya di luar Pulau Madura, penutur hanya mengenal bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi lisan, tidak secara tulis.

Bahasa Madura yang akan diinventarisasi dalam kamus ini akan diberikan padanan dalam ¹ **bahasa Indonesia dan bahasa Inggris**. Diberikannya padanan **dalam bahasa Indonesia** bertujuan untuk mempermudah pengguna kamus mencari kosakata yang diinginkan karena sebagian besar pengguna bahasa Indonesia menguasai juga bentuk ejaan tulis kosakata bahasa nasional ini. Sedangkan, padanan dalam bahasa Inggris diberikan guna memfasilitasi penutur bahasa Madura untuk mencari kosakata bahasa Inggris, begitu pula sebaliknya. Jumlah kosakata yang akan diinventaris pada penelitian ini adalah sejumlah 1000 kosakata bahasa Madura pada tingkatan yang paling populer, yakni tingkat tutur *enjâ'-iyâ* (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2014:3). Tak kalah pentingnya, aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris ini tidak hanya menyertakan fitur ejaannya, namun juga pelafalan, transkripsi fonetis kosakata ketiga bahasa, serta gambar visualnya. Transkripsi fonetis, bukan fonemis yang dipilih pada kamus ini guna didapatkan representasi pelafalan kosakatanya secara lebih tepat, karena salah satu keunikan bahasa Madura adalah dalam hal pelafalannya.

II. KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN

¹⁷ Cabang **ilmu bahasa yang mempelajari** metode dan teknik **penyusunan kamus** adalah leksikografi (Kridalaksana, 2010:53). Ilmu linguistik terapan ini bukan merupakan ilmu yang mudah diterapkan. Kamus tidak hanya semata-mata tentang kosa kata, namun juga harus mempertimbangkan aspek-aspek bahasa yang lain, seperti dari segi semantis, morfologis, fonetis, fonemis, bahkan tata bahasanya. Ketika menyusun sebuah kamus, seorang leksikografer semestinya mengikuti 5 hal, yakni: 1) Jumlah dan jenis kata yang akan disertakan, 2) Metode pengumpulan

kosakata dari berbagai sumber dan penyusunannya menjadi lema dalam kamus, 3) Cara menjelaskan arti masing-masing kata, 4) Cara membedakan variasi makna kata, 5) Cara mengindikasikan bentuk tuturnya (Hartmann, 2001:14). Kamus daring tiga bahasa ini menyertakan 1000 kosakata pada masing-masing bahasa. Kosakata yang didaftar antara lain pada kelas kata **nomina (n), verba (v), adjektiva (a), adverbial (adv), numeral (num), dan pronomina (pron)**. Koding singkatan mengikuti KBBI V (2016). Kosakata dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi pada penelitian terdahulu (Andayani, Sri & Sutrisno, Adi, 2017), ditambahkan dengan kosakata hasil wawancara dan observasi lanjutan. Arti dan makna kata diberikan **dalam tiga bahasa, yakni bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris**. Identifikasi tuturannya dilakukan dengan menyertakan pelafalan oleh penutur asli. Pelafalan ini disertai juga dengan transkripsi fonetisnya, untuk lebih mendukung cara pelafalannya.

Transkripsi fonetis pada masing-masing kosakata dalam kamus tiga bahasa ini menggunakan simbol *IPA* (International Phonetics Association). Simbol IPA yang digunakan pada transkripsi fonetis pada pelafalan ketiga bahasa ini menggunakan simbol fonetis bahasa Inggris-Amerika (Fromkin, et. al., 2014:198-215). Alasan menggunakan simbol-simbol fonetis ini adalah bahasa Inggris-Amerika memiliki simbol bunyi yang lebih banyak dari pada simbol bunyi bahasa Madura maupun bahasa Indonesia. Sehingga, diharapkan simbol-simbol tersebut dapat mengakomodasi bunyi-bunyi **dalam bahasa Madura dan bahasa Indonesia**. Sementara, untuk simbol bunyi **bahasa Madura yang tidak diakomodasi oleh** simbol bunyi **bahasa Inggris-Amerika**, kamus ini menggunakan simbol fonetis yang digunakan dalam **Tata Bahasa Bahasa Madura (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2014:24-42)**, serta beberapa simbol fonetis yang lazim digunakan pada bahasa-bahasa lainnya.

Bentuk ejaan bahasa Inggris mengikuti bentuk ejaan yang digunakan pada Kamus Inggris-Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hassan Shadily (2017). Ejaan bahasa Indonesia mengikuti KBBI V (2016). Sedangkan, ejaan bahasa Madura sesuai dengan **Kamus Dwibahasa Indonesia-Madura (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2013)**.

Adapun aplikasi kamus daring tiga bahasa ini dibangun menggunakan *web interface* dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *CSS Bootstrap* agar

menjadi *responsive*. Bahasa pemrograman PHP digunakan menerjemahkan perintah yang diberikan programmer menjadi bahasa komputer agar dapat digunakan untuk mengolah data kamus tiga bahasa ini. Sedangkan, *CSS Bootstrap* berfungsi untuk membuat tampilan kamus menjadi sesuai ketika di buka pada layar laptop maupun layar telepon pintar.

Penelitian pada penyusunan Kamus Tiga Bahasa (Madura-Indonesia-Inggris) ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kosakata bahasa Madura yang menjadi lema pada kamus ini adalah kosakata bahasa Madura dialek Sumenep. Dialek Sumenep dipilih dengan alasan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada penutur asli bahasa Madura. Terdapat sejumlah 1000 kosakata bahasa Indonesia yang menjadi daftar tanya yang ditanyakan kepada narasumber bahasa Madura secara langsung. Sementara, data bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dikumpulkan dengan cara observasi pada KBBI V (2016) dan Kamus Inggris-Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hassan Shadily (2017).

Pelafalan kosakata pada ketiga bahasa dilakukan dengan melakukan perekaman tuturan yang dilakukan pada para penutur asli. Pelafalan kosakata bahasa Madura dilakukan oleh penutur asli bahasa Madura dialek Sumenep. Pelafalan kosakata bahasa Indonesia dilakukan pada penutur asli bahasa Indonesia. Sedangkan, pelafalan bahasa Inggris dilakukan oleh penutur asli bahasa Inggris-Amerika.

Penyusunan lema kamus ini menggunakan basis data Excel 97-2003. Jadi 1000 kosakata disusun dalam tabel Excel, yang terdiri dari tujuh kolom. Kolom-kolom Excel tersebut berisi kosakata bahasa Madura (md), fonetis kosakata bahasa Madura (fnmd), kosakata bahasa Indonesia (ina), fonetis kosakata bahasa Indonesia (fnina), kosakata bahasa Inggris (en), fonetis kosakata bahasa Inggris (fnen), dan kelas kata (kl). Kemudian, basis data excel tersebut dimasukkan ke dalam basis data SQL (Structured Query Language) dari aplikasi Kamus Tiga Bahasa (Madura-Indonesia-Inggris). Selain berisi fitur-fitur yang terperinci dalam 7 kolom data Excel.

Fitur pelafalan dan gambar visualnya disediakan pada menu tersendiri pada aplikasi kamus ini. Selanjutnya, aplikasi kamus ini siap untuk didarangkan.

III. ANALISIS PENELITIAN

Kamus Daring Tiga Bahasa ini menyajikan daftar kosakata dalam tiga bahasa yaitu bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kamus ini menyajikan kosakata tiga bahasa dalam bentuk ejaan, transkripsi fonetis, pelafalan, serta bentuk visualnya. Data kamus ini disusun dalam bentuk basis data Excel sebelum dimasukkan dalam basis data *SQL*. Data kamus daring tiga bahasa dalam bentuk Excel ini digambarkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Excel Kamus Tiga Bahasa

md	fnmd	ina	fnina	en	fnen	kl
ennol	[ənnɔl]	nol	[nɔl]	zero	[ziro]	num
səttong	[səttɔŋ]	satu	[satu]	one	[wʌn]	num
Duwá'	[duweʔ]	dua	[duwa]	two	[tu]	num
tello'	[təllɔʔ]	tiga	[tiga]	three	[θri]	num
empa'	[əmpaʔ]	empat	[əmpat]	four	[fɔ(r)]	num
ləma'	[ləmaʔ]	lima	[lima]	five	[faɪv]	num
ennem	[ənnəm]	enam	[ənəm]	six	[sɪks]	num
pətto'	[pəttɔʔ]	tujuh	[tuɖtuɖ]	seven	[sɛvən]	num
bəllu'	[belluʔ]	delapan	[dəlapən]	eight	[eɪt]	num
sanga'	[sanaʔ]	sembilan	[səmbilan]	nine	[naɪn]	num

Basis data Excel pada kamus tiga bahasa ini terdiri dari tujuh kolom. Kolom pertama adalah daftar kosakata bahasa Madura. Terdapat 1000 kosakata bahasa Madura yang menjadi lema kamus tiga bahasa ini. Kosakata bahasa Madura yang terdapat pada kolom satu adalah bentuk ejaan tulis kosakata bahasa Madura yang diadopsi dari Kamus Dwibahasa Indonesia-Inggris (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2013). Ada beberapa simbol alfabetis yang digunakan pada ejaan bahasa Madura ini, yakni terdiri dari 31 simbol huruf konsonan dan 11 simbol huruf vokal. Simbol huruf konsonan yang digunakan antara lain: <p, t, T, c, k, q, ' , b, d, D, j, g, bh, dh, Dh, jh, gh, f, s, sy, kh, h, z, m, n, ny, ng, r, l, w, y>. Sedangkan huruf vokal pada ejaan bahasa yang digunakan adalah <a, â, i, u, è, e, o, ay, ây, uy, oy>

Kolom kedua pada basis data Excel berupa transkripsi fonetis kosakata bahasa Madura. Masing-masing huruf yang menjadi bentuk ejaan bahasa Madura dilambangkan bunyinya sesuai dengan cara pelafalan kosakata bahasa Madura yang dilakukan oleh penutur asli bahasa Madura. Simbol huruf dan simbol bunyi pada bahasa Madura cenderung bersifat stabil. Dengan kata lain, satu simbol huruf dilambangkan juga dengan satu simbol bunyi, begitu sebaliknya. Adapun simbol bunyi konsonan dan bunyi vokal yang secara signifikan sering digunakan dalam kosakata bahasa Madura antara lain tercantum pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Padanan simbol huruf dan simbol bunyi bahasa Madura

No	Huruf Konsonan	Bunyi Konsonan	Fitur Fonetis	Huruf Vokal	bunyi vokal	Fitur Fonetis
1	p	[p]	konsonan hambat tak bersuara bilabial	a	[a]	vokal pusat bawah
2	t	[t]	konsonan hambat tak bersuara alveolar	â	[e]	vokal pusat tengah-bawah
3	T	[t̚]	konsonan hambat tak bersuara retrofleks	i	[i]	vokal depan atas
4	c	[ç]	konsonan hambat tak bersuara palatal	u	[u]	vokal belakang atas
5	k	[k]	konsonan hambat tak bersuara velar	è	[e]	vokal depan tengah bawah
6	q	[q]	konsonan hambat tak bersuara uvular	e	[ə]	vokal pusat tengah
7	ʔ	[ʔ]	konsonan hambat tak bersuara glotal	o	[o]	vokal belakang tengah bawah
8	b	[b]	konsonan hambat bersuara bilabial	ay	[aj]	diftong
9	d	[d]	konsonan hambat bersuara alveolar	ây	[ej]	diftong
10	D	[d̚]	konsonan hambat bersuara retrofleks	uy	[uj]	diftong
11	j	[dʒ]	konsonan hambat bersuara palatal	ov	[oj]	diftong
12	g	[g]	konsonan hambat bersuara velar			
13	bh	[bʰ]	konsonan hambat bersuara bilabial beraspira			
14	dh	[dʰ]	konsonan hambat bersuara alveolar beraspira			
15	Dh	[d̚ʰ]	konsonan hambat bersuara retrofleks beraspira			
16	jh	[dʒʰ]	konsonan hambat bersuara palatal beraspira			
17	gh	[gʰ]	konsonan hambat bersuara velar beraspira			
18	f	[f]	konsonan frikatif tak bersuara labiodental			
19	s	[s]	konsonan frikatif tak bersuara			
20	sy	[ʃ]	konsonan frikatif tak bersuara palatal			
21	kh	[x]	konsonan frikatif tak bersuara uvular			
22	h	[h]	konsonan frikatif glotal			
23	z	[z]	konsonan frikatif bersuara alveolar			
24	m	[m]	konsonan nasal bilabial			
25	n	[n]	konsonan nasal alveolar			
26	ny	[ɲ]	konsonan nasal palatal			
27	ng	[ŋ]	konsonan nasal velar			
28	r	[r]	konsonan getar alveolar			
29	l	[l]	konsonan lateral alveolar			
30	w	[w]	semivokal bilabial			
31	y	[j]	konsonan semivokal palatal			

• Tata Bahasa Bahasa Madura (2014: 27 dan 37-38)

Kolom ketiga berisi daftar kosakata bahasa Indonesia. Ejaan yang digunakan pada kosakata bahasa Indonesia adalah mengikuti KBBI edisi V (2016). Bahasa

Indonesia menggunakan 26 simbol huruf latin baik berupa konsonan dan vokal, yakni <a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z>.

Sedangkan, kolom keempat berisi transkripsi fonetis untuk kata-kata bahasa Indonesia. Simbol bunyi yang secara signifikan sering digunakan pada bahasa Indonesia tidaklah sebanyak simbol bunyi bahasa Madura. Bahasa Indonesia terkenal lebih sederhana dalam pengucapan. Namun, sejauh ini belum ada standar baku pelafalan bahasa Indonesia. Pengaruh dialek bahasa lokal masih sangat kuat mewarnai pelafalan kosakata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelafalan oleh penutur bahasa Indonesia dialek Jawa Timuran menjadi data pelafalan pada kamus ini. Simbol bunyi konsonan yang secara signifikan sering digunakan oleh penutur bahasa Indonesia dialek Jawa Timuran adalah [b, ʃ, d, f, g, h, dʒ, k, l, m, n, p, r, s, t, w, j]. Sedangkan bunyi vokal yang secara signifikan sering digunakan adalah [ʌ, i, u, e, ε, ə, o, ɔ].

Kolom kelima berisi daftar kosakata bahasa Inggris, sebagai padanan dari kosakata bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Ejaan bahasa Inggris menggunakan 26 simbol huruf latin seperti pada bahasa Indonesia, namun beda pelafalannya saja, yakni <a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z>.

Kolom keenam berisi transkripsi fonetis pelafalan dalam bahasa Inggris. Pelafalan direkam sesuai dengan pelafalan asli bahasa Inggris-Amerika. Pada bahasa Inggris, antara ejaan dan pelafalan seringkali tidak memiliki padanan yang konsisten, seperti halnya pada bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tidak dapat dibuat daftar padanan simbol huruf konsonan dan vokal dengan simbol bunyi konsonan dan vokal seperti pada pada tabel 2. Pada tabel 3 di bawah ini, dideskripsikan bunyi-bunyi yang secara signifikan sering digunakan pada pelafalan bahasa Inggris beserta fitur fonetisnya. Sesuai dengan pelafalan yang didapatkan, 30 simbol bunyi konsonan dan 15 vokal yang secara signifikan sering digunakan terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Simbol Bunyi Konsonan dan Vokal Bahasa Inggris

No	Simbol Bunyi Konsonan	Fitur Fonetis	Simbol bunyi Vokal	Fitur Fonetis
1	[p]	konsonan hambat tak bersuara bilabial	[i]	vokal depan tinggi-atas
2	[p ^h]	konsonan hambat tak bersuara bilabial beraspira	[ɪ]	vokal depan tinggi-bawah
3	[b]	konsonan hambat bersuara bilabial	[e]	vokal depan tengah-atas
4	[m]	konsonan nasal bilabial	[ɛ]	vokal depan tengah-bawah
5	[t]	konsonan hambat tak bersuara alveolar	[æ]	vokal depan rendah
6	[t ^h]	konsonan konsonan hambat tak bersuara alveolar beraspira	[ə]	vokal sentral tengah-bawah
7	[d]	konsonan konsonan hambat bersuara alveolar	[u]	vokal belakang tinggi-atas
8	[n]	konsonan nasal alveolar	[ʊ]	vokal belakang tinggi-bawah
9	[k]	konsonan hambat tak bersuara velar	[o]	vokal belakang tengah
10	[k ^h]	konsonan hambat tak bersuara velar beraspira	[ɔ]	vokal belakang rendah
11	[g]	konsonan hambat bersuara velar	[ɑ]	vokal sentral rendah-bawah
12	[ŋ]	konsonan nasal velar	[ʌ]	vokal sentral rendah-atas
13	[f]	konsonan frikatif tak bersuara labiodental	[aj]	diftong
14	[v]	konsonan frikatif bersuara labiodental	[aw]	diftong
15	[s]	konsonan frikatif tak bersuara alveolar	[ɔj]	diftong
16	[z]	konsonan frikatif bersuara alveolar		
17	[θ]	konsonan frikatif tak bersuara interdental		
18	[ð]	konsonan frikatif bersuara interdental		
19	[ʃ]	konsonan frikatif tak bersuara palatal		
20	[ʒ]	konsonan frikatif bersuara palatal		
21	[tʃ]	konsonan afrikatif tak bersuara palatal		
22	[dʒ]	konsonan afrikatif tak bersuara palatal beraspira		
23	[dʒ]	konsonan afrikatif bersuara palatal		
24	[l]	konsonan lateral liquid		
25	[r]	konsonan sentral liquid		
26	[j]	konsonan semivokal tak bersuara palatal		
27	[w]	konsonan semivokal bersuara bilabial		
28	[ɹ]	konsonan semivokal tak bersuara bilabial		
29	[h]	konsonan frikatif tak bersuara glotal		
30	[ʔ]	konsonan hambat glotal		

- Phonetics, An Introduction to Language (Fromkin, et. al., 204 & 2017)

Adanya fitur transkripsi fonetis pada kamus daring tiga bahasa ini dimaksudkan agar pelafalan kosakata pada ketiga bahasa ini juga memiliki bentuk representasi bunyi bahasanya yang diwujudkan dalam simbol-simbol bunyi, baik bunyi konsonan maupun bunyi vokal. Kosakata dituliskan dalam bentuk transkripsi alfabetis, sebagai bentuk penyimbolan ejaan tulisnya dan transkripsi fonetis, sebagai bentuk penyimbolan pelafalannya dimaksudkan juga agar data pada kamus ini juga dapat dimanfaatkan sebagai data penelitian linguistik. Jadi kamus ini tidak hanya berguna bagi masyarakat awam, namun juga bagi para penggiat bahasa.

Kolom ketujuh berisi identifikasi kelas kata yang menjadi lema. Kelas kata yang digunakan pada kamus meliputi nomina (n), verba (v), adjektiva (a), adverbial (adv), dan pronomina (pron). Jika proses tabulasi basis data Excel 3000 kosakata

pada ketiga bahasa telah lengkap, maka selanjutnya proses memasukkan basis data Excel tersebut ke dalam aplikasi kamus daring tiga bahasa dilakukan.

Selanjutnya pada fitur pelafalan, data berupa rekaman pelafalan masing-masing kosakata pada ketiga bahasa. Masing-masing pelafalan kosakata dibuat menjadi masing-masing berkas rekaman. Jadi pada tiap bahasa terdapat 1000 berkas rekaman yang masing-masing diberi nama sesuai dengan ejaan kosakatanya. Berkas rekaman ini kemudian dimasukkan kedalam menu khusus yang tersedia dalam aplikasi kamus daring tiga bahasa ini.

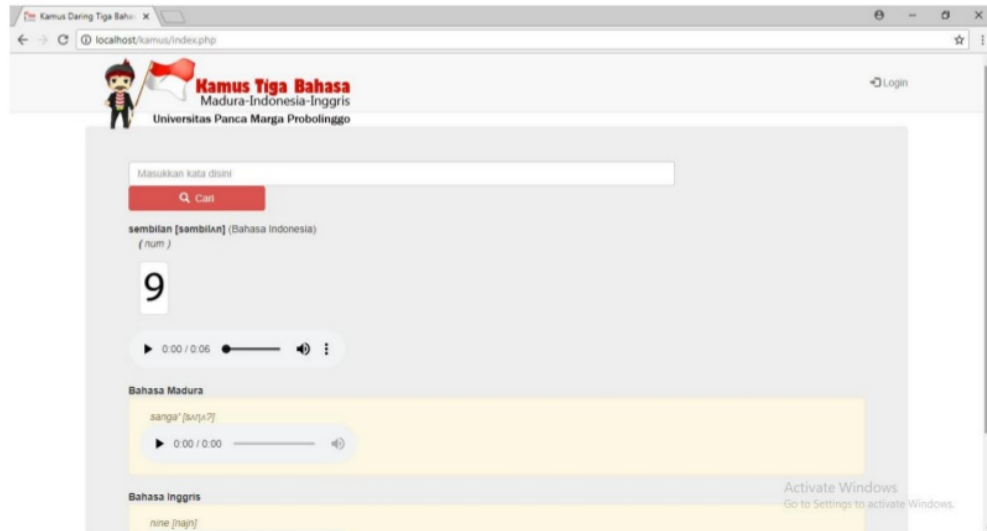
+ Options								
id	md	fnmd	ina	fnina	en	fnen	kl	vi
0	ennol	[ənnɔl]	nol	[nɔl]	zero	[ziro]	num	NULL
1	sèttong	[settɔŋ]	satu	[sʌtu]	one	[wʌn]	num	NULL
2	Duwá'	[duwəʔ]	dua	[duwʌ]	two	[tʰu]	num	NULL
3	tello'	[təllɔʔ]	tiga	[tigʌ]	three	[θri]	num	NULL
4	empa'	[əmpʌʔ]	empat	[əmpʌt]	four	[fɔ(r)]	num	NULL
5	lèma'	[ləmʌʔ]	lima	[limʌ]	five	[fajv]	num	NULL
6	ennem	[ənnəm]	enam	[ənʌm]	six	[sɪks]	num	NULL
7	pètto'	[pəttɔʔ]	tujuh	[tʉʤuh]	seven	[sɛvən]	num	NULL
8	bállu'	[belluʔ]	delapan	[dələpʌn]	eight	[eɪθ]	num	NULL
9	sanga'	[sʌŋʌʔ]	sembilan	[səmbilʌn]	nine	[najn]	num	NULL

Gambar 1. Tampilan Data dalam Basis Data SQL

Fitur visual pada aplikasi kamus daring ini berupa gambar-gambar visual yang juga dibuat dalam berkas gambar. Tiap gambar visual masing-masing kosakata dibuat dalam satu berkas gambar. Jadi, pada ketiga bahasa ini terdapat 3000 berkas gambar. Berkas-berkas gambar tersebut juga dimasukkan ke dalam menu yang sudah tersedia dalam aplikasi kamus daring tiga bahasa ini.

Setelah proses memasukkan basis data Excel, fitur pelafalan, dan fitur visual pada aplikasi kamus daring tiga bahasa ini selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mengunggah aplikasi tersebut secara daring. Suksesnya proses pengunggahan menandai bahwa kamus daring tiga bahasa (Madura-Indonesia-Inggris) siap diakses oleh para pengguna kamus dalam laman Universitas Panca Marga dengan alamat

kamus3bahasa.upm.ac.id. Adapun tampilan Kamus Daring Tiga Bahasa: Madura-Indonesia-Inggris adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan Kamus pada Laptop



Gambar 3. Tampilan Kamus pada Telepon Pintar

IV. SIMPULAN

Penyusunan kamus daring ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk upaya nyata pendokumentasian bahasa lokal guna pemertahanan dan pelestarian bahasa Madura khususnya. Kamus daring tiga bahasa ini merupakan pengembangan dari aplikasi kamus daring yang telah ada sebelumnya. Kamus ini sekaligus menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris yang dapat dijadikan sebagai bahasa sumber sekaligus bahasa sasarannya. Fitur dalam aplikasi kamus daring ini meliputi bentuk ejaan kosakata dalam ketiga bahasa, bentuk pelafalan, transkripsi fonetis, kelas kata, serta bentuk visualnya. Aplikasi kamus daring ini dibangun dengan menggunakan *web interface* dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *CSS Bootstrap*. Sasaran pengguna kamus ini adalah masyarakat awam penutur bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Selanjutnya, kamus ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat awam, namun juga

bagi para penggiat bahasa yang dapat memanfaatkan data kamus ini dalam penelitian dan pengembangan ilmu linguistik.

V. CATATAN AKHIR

Penyusunan Kamus Daring Tiga Bahasa: Madura-Indonesia-Inggris ini merupakan kegiatan dalam program Hibah Penelitian Dosen Pemula Kemristekdikti 2018. Kegiatan ini berlangsung selama 8 bulan dari bulan April sampai dengan November 2018. Jadi, kamus ini masih dalam proses penyusunan. Aplikasi kamus daring tiga bahasa ini masih terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- 18
Andayani, Sri. & Sutrisno, Adi. 2017. PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean (Kajian Dialektologi). Laporan Penelitian. PDP Kemristekdikti.
- 8
Djupri, M. 2008. *Kamus Suroboyoan-Indonesia*. Surabaya: Henk Publika.
- 13
Echols, John M. & Shadily, Hassan. 2017. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 13
-----2017. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fromkin, Victoria, et. al. 2014. *An Introduction to Language*. Tenth Edition. Wardsworth: Cengage learning.
- 8
Hartmann, R.R.K. 2001. *Teaching and Researching Lexicography*. England: Pearson Education Limited.
- 15
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Badan Bahasa.
- 10
----- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2013. *Kamus Dwibahasa Indonesia-Madura*. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- 9
----- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2014. *Tata Bahasa Bahasa Madura*. Edisi Revisi. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- 1
Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksono, Kisyani & Savitri, Agusniar Dian. 2009. *Dialektologi*. Surabaya: Unesa University Press.

Republika, Jakarta: 27 Oktober 2017

SLI 2018

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lilitrans.wimamadiun.com Internet Source	2%
2	amanindonesia.org Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	dani4119.wordpress.com Internet Source	1%
5	lexikos.journals.ac.za Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	piiekaa.blogspot.com Internet Source	1%
8	mafiadoc.com Internet Source	1%
9	lppm.trunojoyo.ac.id Internet Source	1%

10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
12	kedaipena.com Internet Source	1%
13	"Book reviews", Linguistics, 1998 Publication	<1%
14	Intan Rawit Sapanti. "Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok", Indonesian Language Education and Literature, 2019 Publication	<1%
15	www.mlindonesia.org Internet Source	<1%
16	Agusniar Dian Savitri. "KORESPONDENSI KONTROID GEMINAT DAN DISTRIBUSINYA DALAM BAHASA MADURA DI KABUPATEN SITUBONDO DAN BONDOWOSO", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019 Publication	<1%
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

18	es.scribd.com Internet Source	<1%
19	repozytorium.amu.edu.pl Internet Source	<1%
20	www.jisikworld.com Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1%
22	godovergod.blogspot.com Internet Source	<1%
23	www.docstoc.com Internet Source	<1%
24	journals.ums.ac.id Internet Source	<1%
25	geischalifah.blogspot.com Internet Source	<1%
26	dk-insufa.info Internet Source	<1%
27	www.sirclo.com Internet Source	<1%
28	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
29	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off